



Vol. 9 No. 01 (2023): April: Jurnal Kesehatan Medika Udayana



Medika Udayana Journal provides a forum for original research and scholarships relevant to nursing and other health-related professions. Medika Udayana Journal is a scientific peer-reviewed nursing journal which is published biannually (April and Oktober) by the Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IX(Udayana, Denpasar Bali). This journal is open for research aimed at evaluating and understanding the interventions given both in the fields of nursing and health using appropriate designs and methods

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01>

PUBLISHED: 2023-04-30

ARTICLES

ARTICLES

Korelasi Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di Kota Denpasar

Ni Komang Tri Agustini, Putu Noviana Sagitarini

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.184>

1-11



Gambaran Kesehatan Jiwa Mahasiswa Keperawatan Pasca Pandemi COVID-19

Widyo Subagyo, Dyah Wahyuningsih, Mukhadiono

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.297>

12-21



Gambaran Keterampilan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Toddler (usia 1-3 tahun) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan III

Desak Gede Yenny Apriani, Desak Made Firsia Sastra Putri, I Gede Nyoman Ardi Supartha, Ni Putu Ayu Dina Febriani

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.298>

22-31



Film Animasi "Kanca Cilik" Sebagai Intervensi dalam Perilaku Mencari Bantuan Kesehatan Jiwa Pada Usia Remaja

Lani Tiara Karlina Putri, Ahmad Guntur Alfianto, Rahmania Ramadhani

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.301>

32-43



Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas M.Taha Bengkulu Selatan

Yulita Elvira Silviani, Desi Fitriani, Elma Fitri

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.302>

53-68



Analisis Fasilitas Cuci Tangan Pasar Tradisional di Kecamatan Klungkung pada Masa Pandemi COVID-19

A.A Gde Wahyu Sparsayoga, Made Rismawan, Putu Ayu Ratna Darmayanti

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.288>

69-86



Persalinan pada Ibu Berusia Kurang dari 20 Tahun di RSUD Kabupaten Buleleng

Ketut Eka Larasati Wardana, Agus Ari Pratama, Luh Yenny Armayanti

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.224>

87-98



Hubungan Dukungan Suami dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kesiapan Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Gerokgak I

Ketut Eka Larasati Wardana, Kadek Lila Damayanti, Desak Ketut Sugiartini

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.223>

99-109



Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Perilaku Mencuci Tangan

Ni Luh Suciati, Luh Seri Ani, Dinar Saumauli Lubis

DOI: <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.259>

110-124



MENU JURNAL

Contact

Editorial Team

Reviewers

Proses Peer Review

Focus And Scope

Publication Ethics

Index

Open Access Policy

Archive Policy

Open Access Statement

Policy of Screening for Plagiarism

Journal License

Writing Instructions

Journal License

Writing Instructions

Author Fees

Mou

eISSN 2685-6573 (Online)
pISSN 2460-9293 (Cetak)



Visitors

| | |
|----------|-------|
| ID 8,738 | TL 11 |
| US 281 | IN 10 |
| MY 19 | IE 7 |
| FR 15 | VN 6 |
| SG 13 | GB 5 |

Pageviews: 15,890

17 FLAG COUNTER

View My Stats

INFORMATION

For Readers

For Authors

KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DAN PERILAKU MENCUCI TANGAN

Suciati, Ni Luh^{1*}, Ani, Luh Seri², Lubis, Dinar Saurmauli³

^{1,2,3}Universitas Udayana, Indonesia

*Korespondensi: suciatipt@gmail.com

ABSTRACT

Background: Cases of COVID-19 patients are increasing every day. The psychological impact felt by nurses was anxiety, fear, depression and a high risk of contracting COVID-19. Recommendations for preventing the risk of transmission are the use of PPE and hand washing behavior. Although PPE as a means of preventing the virus transmission, there are still nurses who do not comply with using it. **Purpose:** The purpose of the study was to determine the adherence of nurses in using PPE and hand washing behavior. **Methods:** This study is an analytic cross-sectional study, with a sample of 100 people in the isolation ward of Karangasem General Hospital. Data were analyzed by chi square test by looking at value, odds ratio (OR) and adjusted odds ratio (AOR). **Results:** 55% nurses use PPE in the obedient category, 52% nurses' hand washing behavior in the obedient category. **Conclusions:** Most are compliant in using PPE and washing hands.

Keywords: PPE; Hand washing; Compliance; Behavior; Nurse

ABSTRAK

Latar belakang: Kasus pasien COVID-19 kian meningkat setiap harinya. Dampak psikologis dirasakan perawat adalah cemas, takut, depresi dan risiko tinggi tertular COVID-19. Rekomendasi pencegahan risiko penularan adalah penggunaan APD dan perilaku cuci tangan. Walaupun APD sebagai sarana mencegah terjadinya transmisi penularan virus, dilakukan dengan baik dan benar serta sesuai dengan SPO, namun masih ada perawat yang tidak patuh menggunakannya. **Tujuan:** Tujuan penelitian mengetahui kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dan perilaku mencuci tangan. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* analitik, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang di ruang rawat isolasi RSUD Karangasem. Data dianalisa dengan uji chi square dengan melihat *p value*, *odds ratio* (OR) dan nilai *adjust odds ratio* (AOR). **Hasil:** Sebagian besar (55%) perawat menggunakan APD dalam kategori patuh, Sebagian besar (52%) perilaku mencuci tangan perawat dalam kategori patuh. **Simpulan:** Sebagian besar patuh dalam penggunaan APD dan mencuci tangan.

Kata Kunci: APD; Cuci tangan; Kepatuhan; Perilaku; Perawat

PENDAHULUAN

Pandemi coronavirus 2019 (COVID-19) ditetapkan sebagai kondisi darurat di bidang kesehatan oleh organisasi kesehatan dunia pada bulan Januari 2020 (Khalaf et al., 2020). Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) saat ini meluas ke berbagai dunia dengan penyebaran yang semakin merajalela hingga sudah tersebar ke 213 negara pada Bulan Maret 2020 (Putri & Septiawan, 2020). Virus COVID-19 ini menyebar sangat cepat dengan cara adanya kontak secara langsung (Fadli et al., 2020). Pasien yang terinfeksi virus COVID-19 pada fase berat mengakibatkan radang pada paru-paru, berbagai masalah pada pernapasan yang bersifat akut, gangguan ginjal, dan kematian (Louise et al., 2020)

Kasus pasien yang terinfeksi COVID-19 kian meningkat setiap harinya dan dan meluas ke berbagai penjuru dunia sangat cepat. *Centre for disease control and prevention* melaporkan sampai dengan tanggal 24 September 2021 telah terjadi kasus positif COVID di dunia sebanyak 226.844.344 kasus dengan jumlah kematian sekitar 2,05% (WHO, 2021). Kasus COVID-19 sebagian besar sudah meluas hampir ke semua provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan kematian yang kian meningkat. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia hingga tanggal 24 September 2021 sebanyak 4.204.116 kasus dengan kematian 3,35% (Satgas Penanganan Covid-19, 2021) Provinsi Bali sebagai daerah pariwisata juga cenderung berisiko mengalami kenaikan kasus COVID-19 setiap harinya. Jumlah kasus COVID-19 di provinsi Bali sampai tanggal 8 Juni 2021 adalah sebanyak 112.059 kasus dengan kematian 3,44% (Satgas Penanganan Covid-19, 2021)

Semakin meningkatnya jumlah kasus COVID-19 dan pandemi COVID-19 yang sudah ditentukan oleh WHO sebagai keadaan darurat menimbulkan suatu berdampak negatif pada psikologis masyarakat maupun petugas kesehatan (Khalaf et al., 2020) Dampak yang ditimbulkan pada masyarakat dan petugas kesehatan adalah adanya kecemasan, ketakutan, ketidakberdayaan, dan stigma pada individu. Sebuah studi penelitian yang dilakukan di Kota Wuhan China menyebutkan bahwa dampak psikologi yang dialami oleh tenaga kesehatan adalah gejala kecemasan sebesar 46,04%, depresi sebanyak 44,37%, memiliki gejala insomnia sebanyak 28,75% dan perawat merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai dampak psikologis paling tinggi dibandingkan dengan profesi tenaga kesehatan lainnya yaitu

sebesar 62,40% (Que et al., 2020). Dampak yang paling tinggi dirasakan oleh perawat disebabkan karena perawat adalah satu-satunya tenaga kesehatan yang bertugas selama 24 jam yang terbagi menjadi 3 shift secara terus menerus berada dan kontak erat dengan pasien Covid-19. Kondisi perawat yang bertugas selama 24 jam yang terbagi menjadi 3 shift secara terus menerus sangat berisiko terkena COVID-19 tiga kali lipat daripada orang biasa (McCauley & Hayes, 2020). Berdasarkan suatu studi ilmiah, COVID-19 dapat menular dari percikan batuk/bersin berupa droplet. Risiko yang lebih tinggi tertular adalah mereka yang melakukan kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi untuk mencegah risiko penularan infeksi adalah melalui penggunaan alat pelindung diri (APD) dan perilaku cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih (Kemenkes RI, 2020).

Walaupun APD sebagai sarana untuk mencegah terjadinya transmisi penularan virus dan wajib dilakukan dengan baik dan benar serta sesuai dengan SPO, namun pada kenyataan masih ada perawat yang tidak patuh dalam menggunakan APD (Alzyood et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Makasar menyatakan bahwa dari 42 responden ternyata sebanyak 17 orang (40,47%) perawat tidak patuh menggunakan APD saat melakukan pelayanan kepada pasien di era pandemi COVID-19 (Alzyood et al., 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Soetomo dimana hasilnya adalah 68% petugas kesehatan tidak patuh dalam menggunakan masker dalam melakukan pelayanan di era pandemi COVID-19 (Ismawati et al., 2020)

Ketidapatuhan terjadi tidak hanya pada penggunaan APD saja namun juga terjadi pada perilaku mencuci tangan petugas. Mencuci tangan merupakan salah satu teknik untuk menjaga kebersihan tangan yang sangat sederhana dan sangat mudah dilakukan untuk mencegah menularnya virus corona. Mencuci tangan wajib dilakukan dengan teknik enam langkah dan dengan prinsip *five moments*, namun mencuci tangan tidak selalu dilakukan dengan baik dan benar serta kepatuhan sangat jauh dari optimal dari waktu ke waktu (Bezerra et al., 2020). Laporan dari berbagai negara dapat memberikan suatu gambaran tentang kepatuhan petugas dalam mencuci tangan di dunia hanya sekitar 40% sedangkan tingkat kepatuhan di

unit perawatan kritis hanya 46,25% (Alzyood et al., 2020). Meskipun mencuci tangan terlihat sangat sederhana dan sangat efektif untuk mencegah penularan, sayangnya tidak selalu patuh dilakukan yang terlihat dari angka kepatuhan mencuci tangan yang masih sangat rendah di masa pandemi. (Bezerra et al., 2020)

Perilaku ketidakpatuhan dalam menggunakan APD dan mencuci tangan yang masih terjadi di petugas kesehatan utamanya perawat yang merupakan tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam penanganan COVID-19 ini sangat perlu segera dilakukan penanganan yang tepat dengan cara merubah perilaku perawat (Bezerra et al., 2020). Perubahan perilaku ini tidak serta merta dapat dilakukan hanya dengan cara edukasi saja namun perlu dilakukan suatu perencanaan yang jelas agar perubahannya dapat diukur dan dievaluasi. Proses perubahan perilaku yang direncanakan dimulai dari asesment sikap dari perawat itu sendiri, norma-norma yang ada di lingkungan sekitar dan keyakinan norma dianut oleh perawat serta kemampuan dari perawat tersebut dalam mengontrol semua faktor yang akan mempengaruhi jika akan melakukan suatu tindakan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dan mencuci tangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* analitik. Rancangan *cross sectional* merupakan suatu jenis rancangan penelitian yang lebih berfokus pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) hanya satu kali pada satu saat (Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan di ruang rawat inap isolasi COVID-19 RSUD Kabupaten Karangasem. Peneliti memilih lokasi di ruang isolasi COVID-19 RSUD Kabupaten Karangasem karena RSUD Kabupaten Karangasem merupakan salah satu rumah sakit rujukan COVID -19 untuk wilayah Kabupaten Karangasem.

Populasi terjangkau adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang isolasi pasien COVID-19 di RSUD Kabupaten Karangasem dengan jumlah perawat sebanyak yaitu 132 orang. Sampel penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di Zona Merah RSUD Kabupaten Karangasem yaitu ruang isolasi Puri Gangga Usadhi, ruang IGD, ruang Kenanga, Ruang Melati, Ruang Mawar, Ruang Wijaya

Kusuma serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data menggunakan uji chi square dengan melihat p value ,*odds ratio* (OR) dan nilai *adjust odds ratio* (AOR).

HASIL

Pada tabel 1 memberikan gambaran data bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 64 orang (57%) dengan rata-rata umur responden yaitu 32,93 tahun dan umur terendah yaitu 23 tahun dan umur tertinggi yaitu 46 tahun, dengan sebagian besar mempunyai jenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (59%), serta responden sebagian besar dengan pendidikan DIII keperawatan sebanyak 61 orang (61%) dan sebagian besar responden dengan masa kerja 1-10 tahun sebanyak 61 orang (61%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik responden | Kategori | Mean - Median (min-max) | Frekuensi (f) | Proporsi (%) |
|-------------------------|-----------------------|-------------------------|---------------|--------------|
| Kelompok umur | 17-25 tahun | 32,93 | 10 | 10 |
| | 26-35 tahun | $\pm 5,293$ | 64 | 64 |
| | 36-45 tahun | (23-46) | 26 | 26 |
| Jenis kelamin | Laki-laki | | 41 | 41 |
| | Perempuan | | 59 | 59 |
| Pendidikan | DIII Keperawatan Ners | | 61 | 61 |
| | | | 39 | 39 |
| Masa kerja | 1-10 tahun | | 61 | 61 |
| | 11-20 tahun | | 34 | 34 |
| | 21-30 tahun | | 5 | 5 |
| Tempat tugas | ICU gangga | | 22 | 22 |
| | Ruang kenanga | | 16 | 16 |
| | Ruang mawar | | 15 | 15 |

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penggunaan APD dalam kategori patuh sebesar 55%. Hasil jawaban dari masing-masing item kuesioner pada lampiran 4 juga menunjukkan bahwa sebagian besar item kuesioner mempunyai jawaban selalu yaitu sebesar 76%.

Tabel 2. Proporsi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD

| Kepatuhan Perawat dalam penggunaan APD | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--|------------------|-------------------|
| Patuh | 55 | 55 |
| Tidak patuh | 45 | 45 |
| Total | 100 | 100. |

Pada tabel 3 menampilkan data bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku mencuci tangan pada kategori patuh sebesar 52%. Hasil jawaban dari masing-masing item kuesioner pada lampiran 5 juga tampak bahwa hampir seluruh item kuesioner mempunyai jawaban selalu yaitu sebesar 91,6%.

Tabel 3 Kepatuhan Perilaku Mencuci Tangan

| Kepatuhan Perilaku Mencuci Tangan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------------------------|------------------|-------------------|
| Patuh | 52 | 52 |
| Tidak patuh | 48 | 48 |
| Total | 100 | 100 |

Pada tabel 4 memberikan gambaran data bahwa sebagian besar responden yang berada pada rentang umur 25-35 tahun perihal dalam pemakaian APD pada kategori patuh yaitu sebesar 60,3%. Tabel diatas juga memberikan informasi bahwa hampir setengah responden yang perempuan perihal kepatuhan dalam pemakaian APD berada pada kategori patuh yaitu sebesar 49,2%. Melihat pada karakteristik pendidikan responden, sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan D III Keperawatan memiliki kepatuhan kepatuhan dalam pemakaian APD dalam kategori patuh sebesar 60,7%. Berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden dengan masa kerja 1-10 tahun mempunyai kepatuhan kepatuhan dalam pemakaian APD pada kategori patuh sebesar 55,7% dan berdasarkan tempat tugas sebagian besar responden yang bertugas di IGD mempunyai kepatuhan dalam pemakaian APD pada kategori patuh sebesar 40,7%.

Tabel 4. Proporsi Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).

| Karakteristik | Kategori | Kepatuhan perawat menggunakan APD | | | | Total | | <i>p</i> <i>valu</i> <i>e</i> |
|---------------|---------------------|-----------------------------------|------|-------------|------|-------|-----|-------------------------------------|
| | | Patuh | | Tidak patuh | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| Umur | 17-25 tahun | 3 | 50 | 3 | 50 | 6 | 100 | 0,28 3 |
| | 26-35 tahun | 41 | 60,3 | 27 | 39,7 | 68 | 100 | |
| | 36-45 tahun | 11 | 42,3 | 15 | 55,7 | 26 | 100 | |
| Jenis kelamin | Laki-laki | 26 | 63,4 | 15 | 36,6 | 41 | 100 | 0,15 9 |
| | Perempuan | 29 | 49,2 | 30 | 50,8 | 59 | 100 | |
| Pendidikan | D III Keperawatan | 37 | 60,7 | 24 | 39,3 | 61 | 100 | 0,15 5 |
| | Ners | 18 | 46,2 | 21 | 45 | 39 | 100 | |
| Masa kerja | 1-10 tahun | 34 | 55,7 | 27 | 44,3 | 61 | 100 | 0,03 4 |
| | 11-20 tahun | 21 | 61,8 | 13 | 38,2 | 34 | 100 | |
| | 21-30 tahun | 0 | 0 | 5 | 100 | 5 | 100 | |
| Tempat tugas | ICU Gangga | 16 | 72,7 | 6 | 27,3 | 22 | 100 | 0,00 2 |
| | Ruang Kenanga | 13 | 81,3 | 3 | 18,8 | 16 | 100 | |
| | Ruang Mawar | 10 | 66,7 | 5 | 33,3 | 15 | 100 | |
| | Ruang Melati | 2 | 16,7 | 10 | 83,3 | 12 | 100 | |
| | Ruang Wijaya Kusuma | 3 | 37,5 | 6 | 62,5 | 8 | 100 | |
| | IGD | 11 | 40,7 | 16 | 59,3 | 27 | 100 | |

Pada tabel 5 memberikan gambaran data bahwa sebagian besar responden yang berada pada rentang umur 25-35 tahun perihal dalam kepatuhan perilaku mencuci tangan pada kategori patuh yaitu sebesar 57,4%. Tabel diatas juga memberikan informasi bahwa hampir setengah responden yang perempuan perihal kepatuhan perilaku mencuci tangan berada pada kategori patuh yaitu sebesar 54,2%. Melihat pada karekteristik pendidikan responden, sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan D III Keperawatan memiliki kepatuhan kepatuhan perilaku mencuci tangan dalam kategori patuh sebesar 62,3%. Berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden dengan masa kerja 1-10 tahun mempunyai kepatuhan perilaku mencuci tangan pada kategori patuh sebesar 42,9% dan berdasarkan tempat tugas sebagian besar responden yang bertugas di IGD

mempunyai kepatuhan kepatuhan perilaku mencuci tangan pada kategori patuh sebesar 40,7%.

Tabel 5. Proporsi Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Perilaku Mencuci Tangan

| Karakteristik | Kategori | Kepatuhan Perilaku Mencuci Tangan | | | | Total | | <i>p value</i> |
|---------------|---------------------|-----------------------------------|------|-------------|------|-------|-----|----------------|
| | | Patuh | | Tidak patuh | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| Umur | 17-30 tahun | 2 | 33,3 | 4 | 66,7 | 6 | 100 | 0,273 |
| | 25-35 tahun | 39 | 57,4 | 29 | 42,6 | 68 | 100 | |
| | 36-45 tahun | 11 | 42,3 | 15 | 55,7 | 26 | 100 | |
| Jenis kelamin | Laki-laki | 20 | 48,8 | 21 | 51,2 | 41 | 100 | 0,591 |
| | Perempuan | 32 | 54,2 | 27 | 45,8 | 59 | 100 | |
| Pendidikan | D III Keperawatan | 38 | 62,3 | 23 | 37,7 | 61 | 100 | 0,010 |
| | Ners | 14 | 35,9 | 25 | 64,1 | 39 | 100 | |
| Masa kerja | 1-10 tahun | 30 | 42,9 | 31 | 50,8 | 61 | 100 | 0,020 |
| | 11-20 tahun | 22 | 64,7 | 12 | 35,3 | 34 | 100 | |
| | 21-30 tahun | 0 | 0 | 5 | 100 | 5 | 100 | |
| Tempat tugas | ICU Gangga | 12 | 54,5 | 10 | 45,5 | 22 | 100 | 0,195 |
| | Ruang Kenanga | 12 | 75 | 4 | 25 | 16 | 100 | |
| | Ruang Mawar | 8 | 53,3 | 7 | 46,7 | 15 | 100 | |
| | Ruang Melati | 7 | 58,3 | 5 | 41,7 | 12 | 100 | |
| | Ruang Wijaya Kusuma | 2 | 25 | 6 | 75 | 8 | 100 | |
| | IGD | 11 | 40,7 | 16 | 59,3 | 27 | 100 | |

PEMBAHASAN

Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD

Hasil penelitian ini memberikan gambaran data bahwa sebagian besar perawat menggunakan APD dalam kategori patuh sebanyak 55 orang (55%). Penelitian ini senada dengan hasil penelitian di RSUD Dadi yang menyimpulkan bahwa pada saat pemakaian dan pelepasan APD mempunyai tingkat kepatuhan yang tinggi (100%) (Deviyanti, 2021). Hasil penelitian ini juga tampak senada dengan hasil penelitian di Kota Surabaya pada yang menyatakan bahwa sebagian besar dari

responden mempunyai kepatuhan pemakaian APD dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (58,49%) (Gunawan & Chalidyanto, 2020).

Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dalam kategori patuh di masa pandemi sesuai dengan konsep RANAS. Konsep teori RANAS menyatakan bahwa semua perubahan perilaku yang terbentuk merupakan bagian dari hasil proses berpikir dari individu. Dalam konsep RANAS, variabel persepsi terhadap risiko (*risk perception*), sikap (*attitude*), persepsi terhadap norma (*norm perception*), kemampuan individu (*ability*) dan regulasi dalam diri (*self regulation*) sangat mempengaruhi proses pikir sebelum terbentuk perilaku. Perilaku perawat dalam penggunaan APD dalam kategori patuh ini pada masa pandemi ini terbentuk dari proses pikir perawat yang sudah dipengaruhi dan mempertimbangkan dari berbagai variabel seperti persepsi terhadap risiko, sikap, persepsi terhadap norma, kemampuan individu dan regulasi dalam diri (Mosler & Contzen, 2016).

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pendidikan minimal pada responden adalah diploma III keperawatan sebanyak 61 orang dan pendidikan tertinggi adalah ners sebanyak 39 orang, namun pada penelitian ini pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,155. Walaupun tidak memiliki hubungan yang signifikan, namun pendidikan yang dimiliki dapat memberikan suatu informasi bahwa responden memiliki dasar pengetahuan sangat baik dan mengkhusus di bidang kesehatan utamanya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Faktor pendidikan ini merupakan faktor yang akan membentuk dan mempengaruhi variabel persepsi terhadap risiko (*risk perception*) dalam konsep RANAS. Variabel persepsi risiko (*risk perception*) ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku individu. Persepsi terhadap risiko ini terbentuk merupakan proses pikir individu yang terbentuk oleh karena individu tersebut terpapar oleh informasi tentang suatu penyakit atau suatu kondisi yang dialami. Individu yang terpapar informasi akan mengalami proses pengolahan persepsi dalam otak yang dalam konsep RANAS disebut dengan identifikasi faktor risiko

Hasil penelitian ini juga memberikan informasi bahwa sebagian masa kerja individu pada rentang 1-10 tahun sebanyak 30 orang dan memiliki hubungan yang

signifikan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,034. Masa kerja yang lama akan memberikan suatu kesempatan secara tidak langsung bagi seseorang dalam mempraktikkan ilmu yang dimiliki sehingga akan terbentuk kepercayaan dalam diri. Keilmuan yang dipraktikkan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki serta dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan suatu kemampuan yang sangat bagus dan mantap sehingga akan merubah perilaku individu (Contzen & Mosler, 2015b).

Peneliti berpendapat kepatuhan perawat dalam memakai APD disebabkan oleh karena adanya paparan tentang pentingnya menggunakan APD yang mengakibatkan perawat semakin taat atau patuh dalam memakai APD. Hasil ini juga dilihat dari karakteristik responden yaitu dimana pendidikan minimal responden adalah diploma III keperawatan dengan masa kerja dominan diatas 10 tahun. Pendidikan yang minimal diploma III keperawatan dan masa kerja yang dominan diatas 10 tahun ini membuat responden semakin banyak terkena paparan tentang pemakaian APD dari mulai mahasiswa diploma yang lebih banyak praktek dan ditambah masa kerja yang lama sehingga kepatuhan akan semakin meningkat. Kepatuhan ini sangat berguna untuk mencegah risiko tertular baik kepada perawat itu sendiri maupun kepada keluarga nantinya. Kepatuhan ini juga semakin meningkat dari sebelumnya karena berita tentang penyebaran virus COVID-19 yang cepat dan sangat membahayakan sehingga dapat mengakibatkan kematian yang sangat cepat

Kepatuhan Perilaku Mencuci Tangan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa responden dalam hal perilaku mencuci tangan berada pada katgori patuh sebanyak 52 responden (52%). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di *The University of Chicago Medical Center* (UCMC) menyebutkan bahwa kepatuhan petugas kesehatan dalam mencuci tangan di masa pandemi sekitar 90% dan naik menjadi 100% pada pertengahan pandemi pada tahun 2020 (Hameed et al., 2021). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang di lakukan di beberapa rumah sakit Amerika menunjukkan data bahwa kepatuhan mencuci tangan petugas kesehatan meningkat menjadi 60% setelah adanya pandemi (Moore et al., 2021).

Kepatuhan perilaku perawat mencuci tangan dalam kategori patuh pada masa pandemi dapat terbentuk oleh karena adanya beberapa variabel yang mempengaruhi sesuai dengan konsep RANAS. Dalam teori RANAS menyebutkan bahwa kepatuhan perilaku mencuci tangan pada kategori patuh pada masa pandemi dapat terbentuk oleh karena adanya dorongan variabel persepsi terhadap risiko (*risk perception*). Risiko yang dihadapi oleh perawat pada masa pandemi adalah risiko akan tertular dengan COVID-19. Variabel persepsi terhadap risiko tertular COVID-19 ini terbentuk salah satunya adalah dari terpaparnya perawat oleh informasi tentang risiko tertular serta cara penularan COVID-19. Persepsi risiko akan tertular dari COVID-19 ini terbentuk dari hasil proses identifikasi masalah yang akan timbul saat menghadapi pasien COVID-19 dan cara untuk mencegah tertular salah satunya adalah dengan perilaku mencuci tangan yang patuh. Persepsi tentang risiko tertular COVID-19 ini menjadi dasar pertimbangan bagi perawat dalam menentukan sikap. Variabel sikap (*attitude*) dan regulasi diri (*self regulation*) ini merupakan turunan atau hasil dari variabel persepsi terhadap risiko dalam konsep RANAS (Contzen & Mosler, 2015a). Sikap yang terbentuk dari persepsi terhadap risiko ini akan membentuk regulasi dalam diri. Variabel persepsi terhadap risiko, sikap dan regulasi ini akan mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan hasil proses pikir individu tersebut.

Peneliti berpendapat bahwa perubahan kepatuhan perilaku mencuci tangan perawat dalam kategori patuh disebabkan oleh karena adanya edukasi yang diterima oleh perawat itu sendiri. Faktor ketersediaan fasilitas juga sangat mendukung terjadi perubahan perilaku mencuci tangan. Peneliti melihat bahwa perubahan lingkungan dari ruang biasa menjadi ruang isolasi yang merawat COVID-19 telah memuat perubahan secara mendesak dan wajib terhadap perilaku perawat utamanya adalah perilaku mencuci tangan. Peneliti juga melihat dengan berubahnya menjadi ruang isolasi, maka pihak rumah sakit telah menyediakan fasilitas yang memenuhi persyaratan untuk menjadi ruang isolasi salah satunya adalah ketersediaan fasilitas mencuci tangan. Ketersediaan ini akan mendorong perawat untuk selalu patuh melakukan cuci tangan. Perawat yang dinas di ruang isolasi COVID-19 telah diberikan paparan tentang pentingnya mencuci tangan

serta risiko yang akan ditimbulkan. Kondisi ini yang menyebabkan perubahan perilaku perawat mencuci tangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar sudah patuh dalam menggunakan APD dan mencuci tangan. Bagi Rumah Sakit diharapkan kedepannya dapat mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan perawat dalam memakai APD dan perilaku mencuci tangan sehingga tercipta keamanan dan kenyamanan bagi petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan. Bagi Perawat ruang isolasi dapat lebih mawas diri dan mempertahankan kepatuhan dalam memakai APD dan perilaku mencuci tangan guna mencegah risiko penularan kepada keluarga. Peneliti yang selanjutnya dapat lebih mengembang penelitian ini dengan memperluas responden dan menambahkan variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9616>
- Alzyood, M., Jackson, D., Aveyard, H., & Brooke, J. (2020). COVID-19 reinforces the importance of handwashing. *Journal of Clinical Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jocn.15313>
- Bezerra, T. B., Valim, M. D., Bortolini, J., Ribeiro, R. P., Marcon, S. R., & Moura, M. E. B. (2020). Adherence to hand hygiene in critical sectors: Can we go on like this? *Journal of Clinical Nursing*, 29(13–14), 2691–2698. <https://doi.org/10.1111/jocn.15293>
- Contzen, N., & Mosler, H. (2015). *The RANAS model of behavior change*. October, 1–2.
- Deviyanti, S. (2021). *Evaluasi Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi* (Vol. 4, Issue 1) [Universitas Hasanudin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6738/>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>

- Gunawan, I., & Chalidyanto, D. (2020). Analysis of Determinant Factors for Hospital Staff Adherence to The Use of PPE The Care of COVID-19 Patients. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 9(3), 187–194. <https://doi.org/10.18196/jmmr.93130>
- Hakim, L., Muh. Khidri, & Baharuddin, A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Era Pandemi Covid 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, Vol.2(1).
- Hameed, I., Hameed, F., Gambardella, I., & Bravo, C. (2021). Hand Hygiene Compliance Rate During the COVID-19 Pandemic. *Jama Internal Medicine*, 181(7), 1006–1008. <https://doi.org/10.1111/codi.14548>
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media.
- Ismawati, N. D. S., Supriyanto, S., & Haksama, S. (2020). Hubungan Persepsi Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Terhadap Upaya. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 101–108.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Khalaf, O. O., Khalil, M. A., & Abdelmaksoud, R. (2020). Coping with depression and anxiety in Egyptian physicians during COVID-19 pandemic. *Middle East Current Psychiatry*, 27(1). <https://doi.org/10.1186/s43045-020-00070-9>
- Louise, M., Luthhik, Imhof, R. M., & Vivar, C. G. (2020). The COVID-19 Pandemic: A Family Affair. *Journal of Family Nursing*, 26(2), 87–89. <https://doi.org/10.1177/1074840720920883>
- Lyu, X., Hu, J., Xu, X., Xianyu, Y., & Dong, W. (2021). *Factors influencing risk perception and nosocomial infection prevention practices of frontline nurses during the COVID-19 pandemic*. 1–17.
- McCauley, L., & Hayes, R. (2020). Taking responsibility for front-line health-care workers. *The Lancet Public Health*, 5(9), e461–e462. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30179-1](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30179-1)
- Moore, L. D., Robbins, G., Quinn, J., & Arbogast, J. W. (2021). The impact of COVID-19 pandemic on hand hygiene performance in hospitals. *American Journal of Infection Control*, 49(1), 30–33. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.08.021>

- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., Sangadji, N. W., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Unggul, U. E. (2021). Persepsi Karyawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Dan Sarana Penanganan Covid-19 Di Tempat Kerja Berhubungan Dengan Kepatuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9.
- Pitaloka, A., Abidin, Z., Padjadjaran, U., Milla, M. N., & Hafiz, S. El. (2018). *Sikap* (Issue October). Salemba Humanika.
- Putri, A. P. K., & Septiawan, A. (2020). Manajemen Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(December), 199–216.
- Que, J., Shi, L., Deng, J., Liu, J., Zhang, L., Wu, S., Gong, Y., Huang, W., Yuan, K., Yan, W., Sun, Y., Ran, M., Bao, Y., & Lu, L. (2020). Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers: a cross-sectional study in China. *Psychiatry*, 33, 100259. <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100259>
- Santoso, M. D. Y., Sunarto, & Supanti. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Suspect Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 4(1), 54–68. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v4i1.617>
- Satgas Penanganan Covid-19. (2021). *Situasi Covid-19 di Indonesia*. <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-24-september-2021>
- Savadori, L., Lauriola, M., & Turner, M. (2021). *Risk Perception and Protective Behaviors During the Rise of the COVID-19 Outbreak in Italy*. 11(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.577331>
- Sin, C. S., & Rochelle, T. L. (2022). Using the theory of planned behaviour to explain hand hygiene among nurses in Hong Kong during COVID-19. *Journal of Hospital Infection*, 123, 119–125. <https://doi.org/10.1016/J.JHIN.2022.01.018>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV. Alpha Beta.
- Sulistiyawati, W., Etika, A. N., & Yani, D. I. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 783–790. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kesehatan, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, kepatuhan, motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan _Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesioner* (1st ed.). CV. Andi Offset.

WHO. (2021). *Covid-19 Confirm Cases*. <https://www.gavi.org/covid19/dashboard>